

**UPAYA PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA PADA REMAJA OLEH WONOSOBO YOUTH  
CENTER (WYC) DI KABUPATEN WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU**

**OLEH**

**NURUL LAILIYAH  
NIM : 02231101**

**PEMBIMBING :**

**Drs. H. Afif Rifa'i MS  
NIP : 150222293**

**FAKULTAS DAKWAH  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

Drs. H. Afif Rifa'i, Ms  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi  
Saudara Nurul Lailiyah

Kepada  
Yth. Bpk. Dekan Fakultas  
Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Lailiyah

NIM : 02231101

Judul : “ Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja oleh Wonosobo Youh Center (WYC) di Kabupaten wonosobo”

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunakosahkam. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2008  
Pembimbing

Drs. H. Afif Rifa'i, Ms  
NIP. 150222293



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1249/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### UPAYA PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA OLEH WONOSOBO YOUTH CENTER (WYC) DI KABUPATEN WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Lailiyah  
NIM : 02231101  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Juli 2008  
Nilai Munaqasyah : A/B

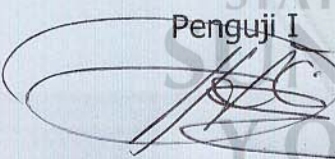
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

Penguji I

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 150241646

Penguji II

  
Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150282648

Yogyakarta, 31 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

..... ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم..... (الرعد:  
(11

.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.....(Qs. Ar-Ra'd ayat 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Skripsi ini saya persembahkan kepada:  
Ayahanda dan Ibunda Tercinta  
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## ABSTRAK

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan yang terus meningkat, hal tersebut terlihat dari angka kejahatan Narkotika yang ditangani oleh Polri maupun data dari lembaga pemasyarakatan. Peningkatan yang terjadi tidak saja dari jumlah pelaku tetapi juga dari jumlah Narkoba yang disita serta jenis Narkoba. Masalah ini merupakan ancaman yang serius bukan saja terhadap kelangsungan hidup dan masa depan pelakunya tetapi juga sangat membahayakan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan semakin meluasnya perdagangan dan peredaran gelap Narkoba di Indonesia, dan sekarang juga sebagai tempat berproduksi, upaya pemberantasan harus terus dilakukan dan keseriusan penegak hukum terhadap pelakunya harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh, walaupun para penegak hukum dan pelbagai pihak terkait telah ditangkap dan dijebloskan kedalam penjara baik itu pemakai, bandar, maupun pengedar Narkoba, namun tetap saja bisnis yang menggiurkan dan menjanjikan ini merebak dengan pesat.

Guna melindungi masyarakat khususnya remaja dari ancaman serta pengaruh buruk penyalahgunaan Narkoba maka Wonosobo Youth Center(WYC) melakukan beberapa upaya dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba khususnya di Kabupaten Wonosobo. Menurut penulis, ini menjadi menarik untuk dikaji sebagai salah satu upaya memberantas kejahatan Narkoba. Penulis menggunakan penelitian lapangan, dengan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan upaya yang diterapkan Wonosobo Youth Center(WYC) dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba yang kemudian diuraikan secara obyektif dan selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang selaras dengan pokok permasalahannya, yaitu apa upaya kegiatan yang diterapkan Wonosobo Youth Center(WYC) dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan bagaimana pelaksanaan upaya tersebut.

Upaya yang dilakukan wonosobo Youth Center (WYC) dalam menanggulangi masalah narkoba melalui tiga pola tindakan yaitu Pre-emptif, Preventif dan Represif. Dan pola tindakan tersebut dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan yaitu berupa penyuluhan, sarasehan, ceramah, kampanye, seminar dan training penyuluhan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهدان لا إله إلا الله وأشهدان محمداً رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat-Nya.

Skripsi yang berjudul “Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja oleh Wonosobo Youth Center (WYC) di Kabupaten Wonosobo. Alhamdulillah telah selesai ditulis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs.H. Afif Rifa'i, MS selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M. Pd dan Ibu Sri Harini selaku ketua dan sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suisyanto M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengurus Wonosobo Youth Center (WTC) dan staf-stafnya, khususnya bapak Jaelan Skp yang membantu dalam memberikan informasi maupun bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda Abdulrahman Munir dan Ibunda Nadziroh yang telah berjuang dengan habis-habisan untuk terus melimpahkan kasih dan sayang demi kelancaran studi penulis serta memberikan do'a dan motivasi berarti yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk simbahku tercinta yang selalu merawatku dan memberikan nasehat untuk selalu beribadah.
8. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan doa kepada penulis.



9. Teman-teman Pon-Pes Al Munawwir komp.Q Krapyak Yogyakarta khususnya (Widya, Umi, Yuyun, Teh Ia', de' Rini, Lina, Yalid dan yang lainnya) terimakasih atas kebersamaan, nasehat, motivasi dan segala bantuannya.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan Rahmat-Nya. Amin.....

Yogyakarta, 10 April 2008  
Penyusun

Nurul Lailiyah  
02231101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kerangka Teoritik .....	10
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	26

## **BAB II GAMBARAN UMUM WONOSOBO YOUTH CENTER**

### **(WYC)**

A. Sejarah dan latar belakang berdirinya Wonosobo Youth Center (WYC).....	28
B. Visi, misi dan tujuan Wonosobo Youth Center (WYC) .....	33
C. Struktur Organisasi .....	36
D. Program Kerja.....	42
E. Sumber dana.....	43
F. Remaja Wonosobo .....	43

## **BAB III UPAYA PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN**

### **NARKOBA DI WONOSOBO**

A. Upaya dalam penggulangan penyalahgunaan Narkoba .....	46
1. Pre-emptif.....	51
2. Prefentif.....	52
3. Represif.....	57
B. Pelaksanaan upaya dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba.....	60
C. Hambatan-hambatan yang dihadapi Wonosobo Youth Center (WYC) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba .....	69

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74

## **DAFTAR RUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan dalam menafsirkan judul di atas maka perlu penegasan terhadap istilah yang ada yaitu :

#### 1. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

Upaya mengandung pengertian sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Dalam pengertian lain upaya adalah merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau kelompok masyarakat.<sup>2</sup>

Kata penanggulangan berasal dari kata “tanggul” yaitu kata yang searti dengan benteng. Penanggulangan dapat diartikan menahan (kesukaran serangan dsb). Dapat berarti pula mencegah, menegakkan atau menahan (menolak) mengihtiarkan supaya tidak terjadi, penanggulangan adalah usaha yang dilakukan agar suatu tidak terjadi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hlm. 995

<sup>2</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Depdikbud RI, Cet. XII, 2000) hlm. 450

<sup>3</sup> *Ibid hlm. 1013*

Penyalahgunaan berasal dari dua kata yaitu salah dan guna. Salah berarti tidak benar.<sup>4</sup> Dan guna berarti manfaat, faedah.<sup>5</sup> dengan demikian salahguna dapat diartikan sebagai melakukan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak semestinya.

Yang dimaksud dengan upaya dalam judul ini adalah serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC) dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan NARKOBA dengan tujuan untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Yang dimaksud dengan penanggulangan penyalahgunaan pada judul tersebut adalah suatu proses atau cara penanggulangan suatu masalah penyalahgunaan narkoba dengan tujuan agar dapat tertanggulangi sedini mungkin.

Dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba maka yang dilakukan Wonosobo Youth Center (WYC) adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan lintas bidang terkait, menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan peran serta aktif seluruh komponen masyarakat melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan, pelajar, mahasiswa, pemuda serta lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, dengan upaya-upaya yang berbasis masyarakat mendorong dan menggugah kesadaran, kepedulian, dan peran serta aktif seluruh komponen masyarakat.

---

<sup>4</sup> *Ibid hlm. 853*

<sup>5</sup> *Ibid, hlm. 332*

## 2. Narkoba

Istilah narkoba merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif lainnya. Akronim ini dipakai untuk memberikan istilah terhadap obat-obat terlarang yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan dan jiwa.<sup>6</sup>

Secara umum pengertian narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup, disedot) maupun disuntikkan (intravena) dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu, pemakaian yang panjang dan pemakaian dosis yang berlebihan.<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, yang dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nanang Munajat, *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja* "Seri: NAPZA PKBI Jawa Barat, (Bandung, Angkasa cet. II, 1999) hlm. 5

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 5

<sup>8</sup> Brigjen Pol. Drs., FA Purwoko, *Jenis-Jenis Narkoba dan Aspek kesehatan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN 2003) hlm. 5

### 3. Remaja

Remaja adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan individu yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa.<sup>9</sup> Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>10</sup>

Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu masa dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.<sup>11</sup>

Yang di maksud dengan remaja pada judul ini adalah remaja atau anak-anak yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba khususnya para pelajar, yang ada di Kabupaten Wonosobo yang menjadi sasaran dari Wonosobo Youth Center (WYC)

### 4. Wonosobo Youth Center (WYC)

Wonosobo Youth Center (WYC) adalah lembaga swadaya Masyarakat yang bersifat nirlaba yang peduli terhadap permasalahan remaja terbukti selalu turut serta dalam upaya penanggulangan narkoba di kabupaten Wonosobo. Secara umum tujuan dari Wonosobo Youth Center (WYC) sendiri adalah meningkatkan partisipasi remaja dalam upaya penanggulangan Narkoba, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>9</sup> Istana Kuswardani dan Eka IR, *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*, (Yogyakarta : Lentera Sahaja PKBI-DIY, 2000), hlm. 8

<sup>10</sup> M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2004) hlm. 9

<sup>11</sup> *ibid. hlm. 9*



remaja akan bahaya narkoba serta memberikan wahana penyaluran minat dan bakat remaja.<sup>12</sup>

Wonosobo Youth Center (WYC) berlokasi di Kantor Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Wonosobo, berdiri pada tanggal 9 September 2000. Wonosobo Youth Center (WYC) didirikan sebagai pusat pelayanan informasi dan konsultasi remaja Wonosobo dengan konsep dari remaja untuk remaja.

Berdasarkan pengertian istilah di atas maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian terhadap upaya-upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Salah satu titik sasaran pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah menciptakan kualitas manusia yang mampu melanjutkan perjuangan dalam melaksanakan misi bangsa. Lebih khusus lagi bahwa peningkatan sumber daya manusia (SDM) tersebut ditunjukkan pada generasi muda sebagai penerus perjuangan cita-cita bangsa. Generasi muda selain sebagai objek juga sebagai subjek pembangunan, karenanya sangat diharapkan menjadi salah satu aset pembangunan yang benar-benar berkualitas. Kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan bangsa tersebut sangat banyak ditentukan oleh kesehatannya, baik jasmani maupun rohani.

---

<sup>12</sup> Jaelan SKP, *Laporan Kegiatan Penanggulangan Narkoba*, Wonosobo Youth Center 2003, (Makalah tdk diterbitkan), hlm. 1

Arus globalisasi berpengaruh besar terhadap pembangunan nasional yang tengah dilaksanakan dengan membawa implikasi-implikasi yang dapat menghambat proses pembangunan itu sendiri. Dampak negatif dari globalisasi antara lain dengan timbulnya berbagai pergeseran nilai sosial budaya sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, yang justru merusak sumber daya manusia.<sup>13</sup>

Dewasa ini penyalahgunaan NARKOBA semakin banyak dan melibatkan lapisan tapan memandangi kelas, umur atau pangkat. Masalahnya memang cukup pelik dan kompleks, karena pengedar menggunakan model pendekatan jaringan.

Pada awalnya, peredaran NARKOBA digunakan oleh anak-anak dari keluarga "Broken Home" sebagai pelarian masalah atau hanya golongan menengah keatas yang mampu membeli NARKOBA, namun pada kenyataannya, obat-obat ini juga digunakan oleh anak-anak dari keluarga yang harmonis, bukan sebagai pelarian masalah tetapi justru sebagai rekreasi dan hiburan, anak-anak terpelajar dan berpendidikan tinggi juga banyak yang menggunakan NARKOBA, bahkan yang lebih memprihatinkan lagi akhir-akhir ini diketahui telah merambah kalangan pelajar.<sup>14</sup>

Menyadari kompleksnya permasalahan serta ancaman yang nyata telah melanda generasi muda, masalah penyalahgunaan NARKOBA ditetapkan sebagai permasalahan nasional yang harus dihadapi secara sungguh-sungguh

---

<sup>13</sup> Soekarno, *Peran Total Melawan Narkoba*. (Surabaya : Yayasan Generasi Muda, 1985), hlm. 10

<sup>14</sup> Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni 1983), hlm. 18

melalui keterpaduan dan kesinambungan langkah-langkah dengan melibatkan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menghentikan peredaran Narkoba. Namun ternyata upaya tersebut sangatlah sulit oleh karena modus operandi peredaran narkoba sangatlah berlapis-lapis. Upaya penegakan hukum yang dilakukan pun seolah-olah tanpa hasil. Penggrebekan, penangkapan, hingga pemindaan terhadap pengedar maupun pemakai narkoba ternyata tidak membuat jera pelakunya. Salah satu upaya yang masih bisa dilakukan adalah dengan membentengi para remaja agar tidak terjerumus menjadi pengguna baru narkoba. Upaya ini tentu sangat memerlukan peran serta berbagai pihak, utamanya dari remaja sendiri sebagai kelompok rentan penyalahgunaan narkoba.

Melihat betapa kompleksnya permasalahan penyalahgunaan narkoba maka banyak suatu gerakan yang berusaha untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba salah satu diantaranya adalah Wonosobo Youth Center (WYC) sebuah organisasi nirlaba yang peduli terhadap permasalahan remaja yang selalu turut serta dalam upaya penanggulangan narkoba di kabupaten Wonosobo.<sup>15</sup>

Guna melindungi masyarakat khususnya generasi muda, dari pencemaran serta pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba maka upaya yang dilakukan Wonosobo Youth Center (WYC) adalah pencegahan secara lebih dini (*early prevention*) yang diarahkan pada tumbuhnya kesadaran masyarakat

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Sigit Winarno, SH (Sekretaris WYC) tgl 26 Juni 2007

serta partisipasinya dalam setiap kegiatan penanggulangan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC) berupa penyuluhan penerangan, seminar maupun kampanye simpatik di berbagai event. Wonosobo Youth Center (WYC) juga menyediakan media komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang bahaya narkoba serta memberikan wahana penyaluran minat dan bakat remaja. Itu semua dilakukan bukan untuk standar formalitas tertentu tetapi sebagai upaya kepedulian yang tulus lebih luas lagi untuk ikut andil di dalam masyarakat agar dapat sadar bahwa di sekeliling kita NARKOBA telah mengancam kelangsungan hidup kita.<sup>16</sup>

Konsep yang ingin dikembangkan Wonosobo Youth Center (WYC) sendiri pada prinsipnya sangat sederhana. Pertama memberikan sebanyak mungkin informasi seputar aspek kehidupan remaja sebagai dasar bagi mereka untuk memutuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Kedua memberikan kesempatan para remaja untuk menyalurkan energi remajanya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif, rekreatif, edukatif dan sportif.<sup>17</sup>

Apa yang telah dilakukan Wonosobo Youth Center (WYC) menjadi menarik mengingat selama ini upaya penanggulangan dan pencegahan narkoba dan program-program kegiatan yang ditunjukkan kepada remaja didominasi orang dewasa tidak jarang pihak-pihak yang merasa peduli terhadap remaja melihat mereka sebagai objek yang harus diarahkan dan kalau mereka dipaksa-paksa tanpa sedikitpun memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengemukakan persoalannya sendiri, sehingga yang terjadi kemudian adalah

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> *Ibid*

kesenjangan komunikasi yang berakibat semakin jauhnya jarak antara remaja dan orang dewasa. Tidak heran apabila program-program penanggulangan dan penyalahgunaan narkoba untuk remaja yang dilakukan selama ini belum berhasil secara maksimal.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa upaya yang diterapkan Wonosobo Youth Center (WYC) dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya yang diterapkan Wonosobo Youth Center (WYC) dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan Wonosobo Youth Center (WYC) dalam penanggulangan dan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya yang diterapkan Wonosobo Youth Center (WYC) dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai bagaimana menanggulangi narkoba kepada remaja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Wonosobo Youth Center (WYC) sebagai acuan dalam usaha pengembangan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di masa yang akan datang agar proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba dimasa yang akan datang, sehingga dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **F. Kerangka Teoritik**

1. Deskripsi Narkoba
  - a. Pengertian Narkoba

Istilah Narkoba merupakan akronim dari Narkotika dan obat-obat berbahaya, atau istilah lainnya NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif).

Kata narkotika berasal dari bahasa Yunani "*Narkoum*" berarti membuat lumpuh atau membuat patah rasa. Narkotika atau dalam bahasa Inggris *Narcotic* (obat bius) adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius (menurunkan kesadaran), merangsang (meningkatkan semangat kegiatan atau

aktifitas), ketagihan (ketergantungan, mengikat dependence), menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).<sup>18</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis atau semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau kesadaran hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketagihan.<sup>19</sup>

Sedang Psikotropika sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 th 1997 tentang Psikotropika. Bahwa Psikotropika adalah zat atau obat baik bersifat alamiah atau sintetis bukan Narkotika yang bersifat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.<sup>20</sup>

Jadi yang penulis maksud dengan Narkoba sebagaimana yang tertera pada definisi tersebut adalah semua zat atau obat yang bersifat alami atau sintetis (non alami) yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius, menimbulkan ketagihan, halusinasi, dapat mengakibatkan mati rasa atau lumpuh dan akan memberi pengaruh terhadap jasmani ataupun rohani pemakainya.

---

<sup>18</sup> Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000) hlm. 13-14

<sup>19</sup> *Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), Hlm. 3

<sup>20</sup> *ibid.* hlm. 83

b. Jenis-Jenis Zat narkoba

Jenis-jenis zat yang terdapat pada NARKOBA dibagi atas beberapa jenis yaitu antara lain :

1) Narkotika

Narkotika terdiri tiga golongan yaitu :

a) Golongan I, Meliputi :

- Tanaman Papaver Somniferum
- Opium
- Tanaman koka
- Heroin, morphin
- Tanaman ganja

b) Golongan II, Meliputi :

- Alfesetil metadol
- Benzitidin
- Betametadol

c) Golongan III, Meliputi :

- Asetehidroteina
- Dektroprosife
- Dihidrokodeina<sup>21</sup>

2) Psikotropika

Psikotropika terdiri empat golongan yaitu :

---

<sup>21</sup> Nugroho Jayusman, *Penyalahgunaan Narkoba Arahan*, (Jakarta: PB. Dharma Bakti, 1999), hlm. 13



a) Psikotropika Golongan I, meliputi :

- MDMA yang dikenal dengan Ecstasy
- N-Etil MDA terdapat dalam kandungan Ecstasy
- MMDA juga terdapat dalam kandungan Ecstasy

b) Psikotropika Golongan II, meliputi :

- Amfetamina yang dikenal dengan nama sabu-sabu
- Deksamfetamin
- Fenetelina

c) Psikotropika Golongan III, meliputi :

- Amobarbital
- Buprenorfina

- Butalbital

d) Psikotropika Golongan IV, meliputi :

- Diazepam yang dikenal dengan nama Nipam, BK, Megadon

- Nitrazepam

- Modazepam

3) Zat Adiktif

Zat adiktif lain yang tidak termasuk dalam Narkotika dan Psikotropika antara lain :

a) Alkohol

b) Kafein

c) Nikotin

d) Inhalansia

## 2. Tinjauan Tentang Penyalahgunaan Narkoba

### a. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba berasal dari dua kata yaitu salah dan guna salah berarti tidak benar, dan guna berarti manfaat, faedah. Salah guna berarti melakukan sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak semestinya.<sup>22</sup>

Yang penulis maksud dengan penyalahgunaan NARKOBA dalam skripsi ini adalah pemakaian NARKOBA tidak pada tempatnya atau semestinya (di luar Indikasi Medik).

Pada dasarnya NARKOBA merupakan bentuk obat-obatan yang dipakai untuk tujuan medis yang secara legal diresepkan oleh dokter atau apoteker terdidik guna mencegah atau mengobati penyakit. Fakta yang ada, justru obat ini digunakan dan dipakai tanpa petunjuk medis, ini merupakan tindakan penyalahgunaan.

### b. Akibat Dari Penyalahgunaan Narkoba

NARKOBA adalah zat yang apabila dimakan, diminum, atau dimasukkan (disuntikkan) ke dalam tubuh manusia, dapat mengubah salah satu lebih fungsi badan manusia. Persoalan akan timbul bila individu dan masyarakat menyalahgunakan NARKOBA tersebut, sebab penggunaanya narkoba secara berlebih-lebihan akan mengakibatkan dampak yang berbahaya, baik terhadap individu

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 853

tersebut maupun terhadap masyarakat. Semua narkoba baik yang dipakai secara legal ataupun yang dipakai secara ilegal, mempunyai persamaan yaitu dapat mengubah suasana hati bagi pemakainya. Misalnya dapat mengakibatkan perasaan gelisah, namun beberapa saat kemudian NARKOBA sanggup menghasilkan khayalan-khayalan yang menyenangkan.

Pada umumnya suasana hati yang ditimbulkan oleh pengguna NARKOBA adalah sebagai berikut:

- Pelupa, pikiran kabur, acuh tak acuh dan tertekan
- Rasa gelisah, gugup, curiga, merasa dikejar-kejar, dan mudah tersinggung
- Apatis, putus asa, pendiam, bingung dan menyendiri
- Sinis, pesimis dan pemuram<sup>23</sup>

Jika dicermati secara mendalam yang mengakibatkan terjadinya pengaruh-pengaruh negatif dari pemakaian NARKOBA itu berawal dari efek dan daya ketagihan yang terkandung dalam obat-obat tersebut, akibatnya seseorang yang sengaja atau hanya coba-coba mengkonsumsi obat-obat tersebut dengan sendirinya rasa keinginan untuk mengulanginya akan cepat timbul, yang pada akhirnya di dalam dirinya terjadi proses ketagihan (kecanduan) untuk terus menerus memasukkan Narkoba ke dalam tubuhnya bahkan selalu dengan dosis yang lebih tinggi.

---

<sup>23</sup> Drs. H. Rachman Hermawan S, *Penyalahgunaan Narkoba oleh Para Remaja* (Jakarta : sinar grafika, 1985), hlm. 11

Pengaruh yang membahayakan bagi pecandu NARKOBA akan mengakibatkan terjadinya proses kebergantungan baik fisik maupun mental.

Kebergantungan mental adalah terdorongnya seseorang oleh hasrat dan nafsu yang besar untuk menggunakan NARKOBA karena terpicat oleh kenikmatannya. Kebergantungan mental ini bisa mengakibatkan perubahan perangai dan tingkah laku sedang yang dimaksud dengan kebergantungan fisik adalah bila korban tidak dapat melepaskan diri dari cengekraman narkoba tersebut. karena apabila tidak dipenuhinya akan merasa sakit siksa badaniyah, kebergantungan fisik ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan untuk memperoleh uang guna membeli narkoba. Kebergantungan secara fisik dan mental lambat laun berakibat fatal, yakni menimbulkan gangguan pada kesehatan.

Jelasnya bahwa penyalahgunaan NARKOBA akan membawa efek fisik dan psikis yang membahayakan. Pada fisik dimana adanya gangguan alam tubuh misalnya muntah-muntah, menggigil sakit perut mencret kejang-kejang dan akhirnya pada sampai kematian. Dan segi psikis ditandai dengan penurunan daya konsentrasi tidak kuat untuk berfikir secara mendalam, mengkhayal sering berfantasi dan sebagainya.

c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mulai muncul sekitar tahun 1960-an. Obat yang disalahgunakan tidak terbatas pada henuis opioda dan ganja saja, melainkan jenis psikotropika dan alkohol (minuman keras). Dewasa ini penyalahgunaan NARKOBA dalam jenis-jenis *amfetamine* berupa ekstasi dirasakan semakin hari semakin tersebar luas di kalangan remaja.

Dalam hal ini faktor yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan NARKOBA dikelompokkan kedalam tiga bagian, yaitu :

- 1) Faktor Prediposisi berupa gangguan kepribadian anti sosial, kecemasan dan depresi, artinya kepribadian seseorang itu berada dalam ketidak stabilan
- 2) Faktor Kontribusi berupa kondisi keluarga, keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan interpersonal. Faktor ini mempengaruhi untuk terjadinya kondisi pribadi (anak) terjerumus ke lembah NARKOBA.
- 3) Faktor Pencetus yaitu bersumber dari pengaruh teman kelompok artinya seseorang menyalahgunakan NARKOBA akibat dari ajakan dan desakan teman sekelompoknya, disamping karena narkoba itu

sendiri yang semakin mudah untuk didapatkan dengan berbagai cara.<sup>24</sup>

Masalah penyalahgunaan NARKOBA oleh para remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor dari anak itu sendiri maupun faktor dari luar, dalam kaitan ini akan yang mengelompokkan ke dalam enam faktor penyebab penyalahgunaan NARKOBA yaitu :

- 1) Faktor Pribadi meliputi faktor kecerdasan, usia, jenis kelamin dan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak (pribadi) itu sendiri
- 2) Faktor lingkungan keluarga, meliputi sikap orang tua yang terlalu keras sikap orang tua yang masa bodoh terhadap anaknya dan sikap orang tua yang memanjakan anaknya terlalu berlebihan.
- 3) Faktor sosial, meliputi :
  - a) Kurangnya penyaluran bakat dan tenaga para remaja secara terus-menerus dan terarah pada kegiatan yang bermanfaat
  - b) Menurunnya kewibawaan orang tua, sesepuh (tokoh) masyarakat dan para penguasa pemerintah
  - c) Adanya kemerosotan moral dan mental dari orang dewasa
  - d) Adanya geng-geng remaja
  - e) Kurangnya aparat pemerintah dalam mengawasi pemasukan peredaran dan pemakaian NARKOBA.

---

<sup>24</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yosa, 1997). Hlm. 138

2. Faktor Kebudayaan asing, meliputi, sikap dan perilaku (kultur sosial) orang asing yang masuk ke negara kita, baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik)
- 4) Faktor Ekonomi yang berawal dari kesenjangan strata sosial ekonomi dalam masyarakat. Bagi mereka yang mengalami kesulitan hidup akan nekat untuk berbisnis dengan menjual dan mengedarkan obat-obatan terlarang, sedang bagi mereka yang serba berkecukupan dan berlimpah harta dengan mudah akan menjadi konsumennya.
- 5) Faktor Subvertif yaitu pengedaran Narkoba secara ilegal oleh orang-orang yang tak bertanggungjawab selain tujuannya untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar juga sebagai unsur subvertif yang ingin mengganggu keamanan, ketertiban dan mengganggu proses pembangunan bangsa.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadinya penyalahgunaan NARKOBA adalah sangat kompleks, artinya didukung oleh berbagai faktor yang sangat mempengaruhinya, baik faktor dari dalam ataupun pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman atau orang sekitarnya, serta pengaruh media masa yang sering mewarnai pembentukan kepribadian anak.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 32

Dari sekian faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan NARKOBA kondisi lingkungan keluarga adalah faktor yang paling besar pengaruhnya kondisi keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga) merupakan faktor kontribusi yang cukup besar, disfungsi keluarga itu meliputi :

- 1) Kematian orang tua (*broken home by death*)
- 2) kedua orang tua bercerai atau pisah (*broken home by divorce/sparation*)
- 3) hubungan kedua orang tua (ayah dan ibu) tidak harmonis (*poor miriage*)
- 4) hubungan orang tua dan anak tidak baik (*poor parent-child relation*)
- 5) suasana rumah tangga yang tegang (*high tension*)
- 6) suasana rumah yangga tanpa kehangatan (*Low warmth*)
- 7) orang tua sibuk dan jarang di rumah (*absence*)
- 8) orang tua mempunyai kelainan kepribadian (*personality disorder*).<sup>26</sup>

Namun demikian dari sekian faktor penyebab penyalahgunaan NARKOBA dilihat dari pendekatan agama bahwa kemungkinan besar mereka yang terjerumus ke dalam lembah NARKOBA adalah orang-orang yang relatif dangkal terhadap pengetahuan agama, atau pribadinya sama sekali tidak diisi oleh nilai dan norma agama. Pada akhirnya mereka melaju dalam kehidupan yang tidak disertai dengan nilai ajaran dan pendidikan agama.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 142



### 3. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Dewasa ini Indonesia tidak lagi merupakan negara sekedar untuk transit bagi lalu lintas peredaran NARKOBA melainkan sudah menjadi negara sasaran (market). Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan keberhasilan aparat keamanan dalam menggagalkan penyelundupan sehubungan dengan hal tersebut di atas, dari sekarang sudah dapat dilihat bahwa perlu adanya penanggulangan dan hukum yang memadai.

Untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan kebijaksanaan yang berimbang antara *security approach* (pendekatan keamanan) dan *walfaer approach* (pendekatan penyelamatan) atau dengan kata lain upaya *demand reduction* (pengurangan permintaan) dan *supply reduction* (pengurangan persediaan) dijalankan secara simultan sinkron, koordinatif, konsisten dan kontinyu oleh semua pihak yang terkait, baik oleh pemerintah maupun non pemerintah.<sup>27</sup>

Dalam menangani penyalahgunaan NARKOBA sering timbul polemik (belum ada kesepakatan) tentang konsep penyalahgunaan NARKOBA itu sendiri. Sebagian berpendapat bahwa penyalahgunaan dianggap sebagai seorang kriminal, amoral, korban (victim) dan anti sosial, akibatnya penanggulangannya pun terjadi dengan bermacam-macam.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 136

Dalam hal ini Dadang Hawari kembali menegaskan bahwa :

“ Sebenarnya seorang penyalahguna NARKOBA adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang sakit, seorang pasien yang memerlukan pertolongan, terapi dan bukannya hukuman. Adapun penyalahgunaan NARKOBA dengan segala dampaknya itu (kriminalitas, amoral, dan anti sosial) adalah merupakan perkembangan lanjut dari gangguan kejiwaannya, DKI, Seyogyanya penanganan seseorang penyalahguna NARKOBA pada tahap pertama adalah perawatan atau terapi dari segi medik psikiatrik, dan baru tahap berikutnya rehabilitasi di panti ataupun di masyarakat.<sup>28</sup>

Pendapat lain tentang upaya penanggulangan penyalahgunaan NARKOBA Andi Hamzah dan RM Surachman, mengemukakan bahwa Upaya menanggulangi penyalahgunaan NARKOBA perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Legislation* (Hukum dan Perundang Undangan) harus ditegakkan disertai dengan tindakan yang nyata
2. *Low Inforcement* (pengakan hukum) dengan kerjasama dengan instansi terkait
3. *Treatment and Rehabilitation* (pengobatan dan rehabilitasi)
4. *Interpretational Cooperation* (kerjasama International) dalam melakukan pengawasan secara berkala dan rutin

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 161

## 5. *Dessemination* (Penyebarluasan) Informasi tentang bahaya Narkoba<sup>29</sup>

Terlepas dari semua cara yang dilakukan dalam menanggulangi penyalahgunaan NARKOBA pada dasarnya mempunyai kesamaan persepsi bahwa bahaya NARKOBA sangat besar akibatnya, dan dalam mengantisipasinya diperlukan kerjasama yang erat dari semua pihak, baik pihak orang tua dalam lingkungan keluarga, guru dan lingkungan sekolah, tokoh masyarakat dalam berinteraksi sosial, juga aparat pemerintah dalam situasi bernegara. Sedangkan cara atau metode yang dilakukan bisa dengan menggunakan pendekatan medis atau terapi, pendekatan agama atau pembinaan, pendekatan rehabilitas atau panti juga dengan pendekatan hukum atau perundang-undangan

### **G. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan, jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkap suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang didapat. Data itu bisa berupa naskah, wawancara, memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>30</sup>

#### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para pengurus dan anggota Wonosobo Youth Center (WYC).

---

<sup>29</sup> Dr. Andi hamzah dan RM Surachman, SH, *Kesehatan Narkotika dan Psicotropika* (Sukarto, Sinar Grafika, 1994), hlm. 32

<sup>30</sup> Lexy J. Moeloeng, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC) dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaan pengumpulan data wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan para pengurus, relawan, kelompok sasaran, dan pihak-pihak yang dianggap berkaitan dengan obyek penelitian. Metode yang dipakai penulis yaitu dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan sistematis, didukung dengan pencatatan dengan gejala-gejala yang berhasil diamati.<sup>32</sup> Penulis melakukan observasi ini di Wonosobo Youth Center (WYC) dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, kemudian mengadakan pencatatan seperlunya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC).

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 186

<sup>32</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 11

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian dan bahan mendukung suatu keterangan, penjelasan dan argument.<sup>33</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melacak sejumlah data verbal baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan-laporan atau catatan tertulis lainnya tentang pelaksanaan upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Wonosobo Youth Center (WYC).

### 4. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses mengatur, mengurutkan dan mengelompokan data secara sistematis yang dihasilkan dari interview, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek penelitian.<sup>34</sup> Adapun metode yang penulis pakai dalam menganalisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui interview dokumentasi maupun observasi kemudian disusun, diatur dan diklasifikasikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kategori yang ada, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kenyataan yang ada, dan terakhir menarik kesimpulan beredasarkan data yang terkumpul.

---

<sup>33</sup> Kumarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1974), hlm. 33

<sup>34</sup> *Ibid*, 103-104

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pokok bahasan dalam bab ini ditekankan pada latar belakang masalah sebagai pengantar pada pokok persoalan.

Dalam bab kedua, diuraikan tentang Gambaran Umum Wonosobo Youth Center (WYC) yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu sejarah berdirinya Wonosobo Youth Center(WYC) Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Program kerja dan Sumber Dana.

Bab tiga mendeskripsikan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Wonosobo yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu tentang upaya yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan, pelaksanaan upaya dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan hambatan-hambatan yang dihadapi Wonosobo Youth Center (WYC) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

Bab terakhir yaitu bab keempat terdiri atas penutup yang terdiri atas beberapa sub bab yaitu kesimpulan, saran-saran dan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Curriculum Vitae.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dan pengamatan ini adalah:

1. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Wonosobo merupakan permasalahan yang memprihatinkan dan perlu diwaspadai sejak dini maka perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan secara terpadu dan efektif baik pada tingkat nasional maupun internasional. Dalam tingkat nasional langkah-langkah yang diambil yaitu: *Legislation* (hukum dan perundang-undangan), *Law Enforcemen* (penegakan hukum), *Interniosional Coopertion* (kerjasama internasional), dan *Dessemination* (penyebarluasan).
2. Upaya yang telah dilakukan Wonosobo Youth Center (WYC) dalam penanggulangan masalah Narkoba melalui tiga pola tindakan yaitu : tindakan Pre-emptif, Preventif dan Represif . Tindakan Pre-emptif yang dilakukan berupa kegiatan edukatif dengan tujuan untuk menghilangkan faktor peluang dan pendorong yang biasa disebut faktor korelatif kriminogen (FKK). Tindakan Preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba melalui pengendalian dan pengawasan langsung terhadap jalur-jalur peredaran gelap Narkoba. Tindakan Represif dilakukan guna mengungkap sindikat peredaran gelap Narkoba dengan melakukan upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman faktual yang telah terjadi

dengan sangsi yang tegas dan konsisten, sehingga dapat membuat jera para pelaku penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

3. Untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan Narkoba ini Wonosobo Youth Center (WYC) mengadakan beberapa bentuk kegiatan dengan tujuan memberantas penyalahgunaan Narkoba seperti: penyuluhan, sarasehan, ceramah, kampanye, seminar dan training penyuluhan.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba Wonosobo Youth Center (WYC) mengalami beberapa hambatan-hambatan yaitu, dari sumber daya manusia, Masyarakat dan Sumber dana.

## **B Saran-Saran**

Upaya penanggulangan Narkoba yang dilaksanakan oleh Wonosobo Youth Center (WYC) melalui pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan Narkoba, telah memberikan kontribusi positif terhadap masalah penanggulangan Narkoba. Maraknya pengguna Narkoba di Wonosobo merupakan persoalan yang serius yang harus segera ditangani. Untuk itu persoalan ini merupakan tantangan bagi pengurus dan seluruh pihak yang terlibat didalamnya untuk lebih meningkatkan kinerja dan profesionalitas dalam mengelola Wonosobo Youth Center (WYC). Memang banyak sekali persoalan Narkoba yang belum terselesaikan dan menjadikan pekerjaan tersendiri untuk segera diselesaikan. Melihat fenomena tersebut penulis memberikan saran-saran yang akan dijadikan sebagai masukan agar kinerja kedepan lebih baik. Antara lain:



1. Memaksimalkan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan semua elemen yang ada dalam masyarakat (RT, RW, PKK, dan tokoh-tokoh masyarakat) maupun di sekolah-sekolah, serta mengadakan pertemuan rutin sebagai wadah silaturahmi, komunikasi dan evaluasi.
2. Memaksimalkan peran Wonosobo Youth Center (WYC) melalui pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan Narkoba dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba serta selalu melakukan terobosan-terobosan ide dalam peningkatan kerja.
3. Mengoptimalkan kinerja penegak hukum.
4. Wonosobo Youth Center (WYC) hendaknya mendidik lebih banyak lagi anggota ataupun relawan agar menjadi penyuluh yang professional di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah dan RM Surachman, 1994, *Kesehatan Narkotika dan Prikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika
- Badan Narkotika Nasional, 2003
- Dadang Hawari, 1997, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta, : PT. Dana Bakti Prima Yosa
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dudung Abdurahman, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- FA Purwoko, 2003, *Jenis-jenis narkoba dan Aspek Kesehatan Penyalahgunaan Narkoba*, Badan Narkoba Nasional (BNN), Jakarta.
- Istana Kuswardani dan Eka IR, 2000, *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*, Yogyakarta: Lentera Sahaja
- Jaelan, 2003, *Makalah Laporan Kegiatan Penanggulangan*, Narkoba. Wonosobo
- Kumarudin, 1974, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung: Angkasa
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masruhi Sudiro, 2000, *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah
- Muhamad Ali dan Muhamad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesera Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nanang Munajad, dkk, 1999, *Modul Kesehatan Reproduksi remaja "Seri : NAPZA PKBI Jawa Barat*, Bandung : Angkasa
- Nugroho Jayusman, 1999, *Penyalahgunaan Narkoba Arohan*, Jakarta: PB. Dharma Bakti
- Rachman Hermawan S, 1985, *Penyalahgunaan Narkoba oleh Para Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika

Soedjono, 1983, *Narkotika dan Remaja*, Bandung: Alumni

Soekarno, 1985, *Perang Total Melawan Narkotika*, Surabaya: Yayasan Generasi Muda

Undang-undang, *Narkotika dan Psicotropika 1998*, Jakarta: Sinar Grafika

W.J.S. Purwodarminto, 2000, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Depdikbud RI

Wonosobo dalam Angka, 2007, *Badan Pusat Statistik (BPS) Wonosob.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA